

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan bahan baku adalah hal yang utama dan penting bagi suatu industri dalam proses produksinya. Banyak perusahaan menggunakan berbagai metode dalam mengelola serta mengatur persediaan bahan baku. Dalam melakukan penyediaan bahan baku yang dibutuhkan ketika proses produksi, perusahaan membutuhkan pengadaan pembelian bahan baku. Prosedur serta cara pembelian bahan baku yang sesuai dengan kondisi perusahaan dapat membantu dalam kegiatan produksi. Perusahaan harus menentukan jumlah bahan baku yang optimal dengan tujuan supaya jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan minimum. Persediaan bahan baku ditekankan pada persediaan untuk produksi, guna mendukung proses produksi agar berjalan lancar, maka bahan baku harus sesuai dengan kebutuhan produksi serta tersedia tepat waktu dan mempunyai kualitas tinggi.

Dunia bisnis seperti sekarang ini terus berkompetensi dan berinovasi dalam menciptakan kebutuhan konsumen yang bertambah tinggi serta lebih cerdas dalam menentukan kebutuhan bahan bakunya. UD.Risma Jati Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri kayu permebelan. UD.Risma Jati Mandiri terletak di Jl. Raya Lajukidul-Bangilan Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Usaha ini bahan bakunya menggunakan kayu jati, dari bahan baku tersebut perusahaan dapat menghasilkan berbagai jenis barang mebel seperti : meja, kursi, kusen, almari, dan pintu. Perusahaan ini memiliki empat orang pekerja, dengan jam kerja selama delapan jam dalam sehari. Mulai dari jam 08.00-16.00, serta libur pada hari Jum'at. Bahan baku kayu jati diperoleh dari TPK Perhutani serta jati rakyat (jati kampung).

UD.Risma Jati Mandiri dalam pengadaan bahan bakunya hanya berdasarkan pengalaman data dimasa lalu, perusahaan belum menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) dalam menyelesaikan masalah pengendalian persediaan pada UD. Risma Jati Mandiri. Perusahaan memproduksi atas dasar permintaan dari pelanggan. Dalam pengadaan bahan baku, perusahaan belum mempersiapkan persediaan dengan optimal, masih ada ketidakpastian permintaan dari konsumen yang menyebabkan sulitnya dalam melakukan

pengendalian bahan baku. Melihat hal tersebut kebijakan pengendalian bahan baku dibutuhkan guna dapat membantu untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku serta dapat meminimalisir resiko yang dapat terjadi. Berdasarkan pembelian dan penggunaan bahan baku jika terlalu sedikit persediaan akan mengakibatkan produksi terhambat sebab bahan baku tidak ada, sedangkan jika terlalu banyak persediaan mengakibatkan beban biaya penyimpanan meningkat dan resiko kerusakan meningkat karena semakin lamanya penyimpanan bahan baku tersebut. Berikut ini data yang peneliti dapat dari UD.Risma Jati Mandiri, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data UD.Risma Jati Mandiri 2018

Bulan	Pers. Awal Kayu (m³)	Pembelian Kayu (m³)	Total Pers. Awal (m³)	Penggunaan Kayu (m³)	Pers. Akhir Kayu (m³)
Januari	4	12	16	8	8
Februari	8	9	17	7	10
Maret	10	7	17	9	8
April	8	10	18	11	7
Mei	7	10	17	8	9
Juni	9	9	18	9	9
Juli	9	9	18	10	8
Agustus	8	7	15	8	7
September	7	9	16	7	9
Oktober	9	8	17	9	8
November	8	7	15	10	5
Desember	5	9	14	9	5
Total	92	106	198	105	93
Rata-rata	7,67	8,83	16,5	8,75	7,75

Sumber : UD. Risma Jati Mandiri (Diolah, 2019)

Melihat kondisi tersebut industri perKayuan harus memiliki strategi dalam mempertahankan kelanjutan proses produksinya yang berada di tengah krisis ekonomi seperti saat ini. Industri perKayuan atau mebel harus dapat menjaga kondisi bahan baku kayunya agar tetap dalam kondisi yang stabil. Industri perKayuan harus bisa memperhitungkan berapa besar jumlah persediaan kayu yang dibutuhkan dimasa yang akan datang, serta untuk proses produksi yang berlangsung secara terus-menerus atau berkesinambungan. Metode (EOQ) *Economic Order*

Quantity dan (JIT) *Just In Time* merupakan metode yang sering digunakan dalam perusahaan manufaktur, yaitu menentukan besarnya persediaan sesuai kebutuhan perusahaan, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga dapat menekan biaya kerugian akibat kurang tepatnya pengelolaan persediaan. Masalah yang dimiliki dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa UD.Risma Jati Mandiri dalam pembelian bahan baku terlalu banyak, dibandingkan dengan penggunaan, dimana persediaan bahan baku bulan berjalan masih mencukupi untuk memenuhi kapasitas produksi dan perusahaan masih mempunyai sisa persediaan di tahun sebelumnya. Perusahaan beranggapan bahwa jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya permintaan produksi mendadak, perusahaan mempunyai cadangan persediaan sehingga proses produksinya tidak terganggu. Dalam kenyataannya, bila penyimpanan persediaan terlalu banyak bisa menyebabkan timbulnya berbagai resiko seperti, kerusakan, keusangan, kehilangan, bahkan membutuhkan pemeliharaan dan perawatan.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Maharani dan Kamal (2015) yang berjudul “Perbandingan Sistem *Economic Order Quantity* dan *Just In Time* Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada CV. Aneka Ilmu Semarang)” yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem EOQ dan JIT lebih efisien dibandingkan dengan sistem persediaan perusahaan. Diantara keduanya, sistem JIT mempunyai tingkat efisiensi biaya yang lebih tinggi dibandingkan sistem EOQ. Pada tingkat kebutuhan 1.550.530 rim sistem persediaan tradisional menghasilkan biaya persediaan sebesar Rp.27.588.181, dibandingkan dengan sistem JIT yang hanya membutuhkan biaya persediaan sebesar Rp. 4.362.174,42 dan menghemat biaya sebesar Rp. 23.226.106,58 atau penghematan sebesar 84,19% dari total biaya persediaan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu lainnya yang dilakukan oleh Melpa dan Dwi (2017) yang berjudul “Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Methanol Antara Pendekatan Model *Economic Order Quantity* Dengan *Just In Time* Pada CV. MamabrosServicindoBatam” yang menyatakan bahwa EOQ dan JIT lebih efisien dibandingkan dengan sistem persediaan perusahaan. Namun sistem JIT memiliki tingkat efisiensi biaya yang lebih tinggi dibanding sistem EOQ. Pada tingkat persediaan methanol 41.237 liter, sistem persediaan perusahaan menghasilkan biaya persediaan sebesar Rp. 6.946.052, dibandingkan dengan JIT yang hanya memiliki biaya persediaan sebesar Rp. 3.056.263 dapat menghemat biaya sebesar Rp. 3.889.789 atau 55% lebih efisien dari biaya persediaan perusahaan. Sedangkan menggunakan metode EOQ menghasilkan biaya persediaan

sebesar Rp. 3.700.608 atau hanya 46% lebih efisien dari persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan.

Sedangkan menurut Putri et,al (2019) yang berjudul “Komparasi Metode *Economic Order Quantity* Dan *Just In Time* Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan” yang menyatakan bahwa hasil perbandingan metode dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku, perusahaan dapat menggunakan metode JIT, dalam jumlah kecil dan dalam skala pengiriman, sehingga dapat mengurangi terjadinya biaya penyimpanan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, diketahui bahwa perusahaan belum menggunakan metode yang tepat untuk menentukan berapa besarnya jumlah bahan baku serta kapan bahan baku tersebut dipesan. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “**PERANAN *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) DAN *JUST IN TIME* (JIT) DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah pemesanan bahan bakupada sistem persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat diterapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) terhadap biaya persediaan, yang kemudian dianalisis dan dibandingkan hasilnya untuk meminimalisasi biaya persediaan dan resiko kerugian dari pengadaan bahan baku, serta untuk menentukan sistem pengendalian bahan baku yang paling tepat dan efisien dalam pengadaan bahan baku perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap pemesanan bahan baku di UD. Risma Jati Mandiri dapat diterapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT).Serta kemudian di analisis dan dibandingkan hasilnya dengan menggunakan dua sistem persediaan yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) untuk meminimalisasi biaya persediaan serta resiko kerugian dari pengadaan persediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan, serta tujuan yang ingin dicapai penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.
2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menetapkan dan menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam dunia usaha yang realitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi praktis bagi pemilik perusahaan dalam memilih metode yang tepat dalam pengendalian persediaan bahan baku.
2. Bagi perusahaan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pengendalian persediaan bahan baku.